

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Ragam tanaman yang dimiliki diantaranya berfungsi sebagai tanaman pangan, tanaman industri, tanaman hutan, tanaman obat, dan tanaman hias. Beberapa jenis tanaman memiliki fungsi ganda, yaitu selain sebagai tanaman obat juga sebagai tanaman hias (Muristo dan Heru, 2002).

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, hal ini terbukti dari banyaknya flora dan fauna yang hidup di Indonesia. Terdapat 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia, 26% telah dibudidayakan dan 74% masih tumbuh liar di hutan-hutan. Sebagian besar telah dibudidayakan dan lebih dari 940 jenis tanaman yang dibudidayakan telah digunakan sebagai tanaman obat (Cheppy dan Hernani, 2001).

Setelah masuknya pengetahuan modern, perkembangan ilmu dan kemampuan meramu obat makin berkurang dan ditinggalkan. Namun, dengan merebaknya tren kembali ke alam dan krisis ekonomi yang melanda, penggunaan obat-obatan kimia dipertimbangkan kembali. Harga obat-obatan tersebut terus melambung tinggi, bahkan tak terbeli oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Biaya yang murah, terbukti berkhasiat, dan efek samping yang bisa dikatakan tidak ada menjadi pertimbangan utama kembali ke alam (Permadi, 2008).

Daun ungu (*Graptophyllum pictum*) adalah tumbuhan perdu yang memiliki batang tegak, ukurannya kecil dan tingginya hanya dapat mencapai 3 meter. Tumbuhan ini biasanya tumbuh liar di pedesaan atau sengaja ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman obat. Tumbuhan ini juga memiliki khasiat dan manfaat untuk pengobatan penyakit ambeien, memperlancar haid, bisul, reumatik/encok, dan melancarkan buang air seni (Thomas, 2007). Daun ungu mengandung alkaloid nontoksik, flavonoid, glikosid, steroid, fenol, polifenol, saponin, tanin, dan lendir. Perbanyak tanaman ini dapat menggunakan stek batang atau biji. Bagian yang banyak digunakan adalah daunnya dalam keadaan segar atau kering (Permadi, 2008).

Ketersediaan bibit yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui perbanyakan secara vegetatif, salah satunya dengan stek batang dari tanaman induk yang berkualitas. Menurut Gunawan (2016), untuk bahan stek batang dipilih batang yang tidak terlalu muda atau terlalu tua. Batang yang terlalu muda akan cepat layu dan mati karena kekeringan akibat cepatnya penguapan. Sementara itu, batang yang terlalu tua akan sangat sulit menumbuhkan akarnya. Batang yang dipilih sebaiknya sudah berumur satu tahun. Untuk memenuhi kebutuhan tanaman Daun ungu dalam waktu yang singkat dapat dilakukan dengan mempercepat pertumbuhan tunas dan akar.

Upaya peningkatan perkembangan stek dapat dilakukan dengan penggunaan zat pengatur tumbuh (ZPT). Pemberian ZPT pada stek dapat mendorong dan mempercepat pembentukan akar, merangsang pembentukan tunas baru, serta meningkatkan jumlah dan kualitas tunas maupun akar (Hartman, 1997). Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kustina (2000), pemberian hormon NAA dan IBA memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan stek tetapi mempunyai kecenderungan semakin tinggi konsentrasi yang digunakan akan menurunkan pertumbuhan stek batang daun ungu sehingga penggunaan hormon tersebut tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam peningkatan pertumbuhan stek daun Ungu. Dengan alasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk penggunaan hormon lain seperti zat pengatur tumbuh alami. Menurut Kristina (2012), salah satu ZPT alami yang umum digunakan adalah air kelapa karena mudah didapatkan dan murah. Pemberian air kelapa dalam perbanyakan tanaman dimanfaatkan untuk memacu pembentukan tunas dan akar karena memiliki kandungan hormon auksin dan sitokinin.

1.2.Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Tanaman yang diteliti adalah tanaman Daun Ungu.
2. Penelitian ditekankan pada perbedaan konsentrasi air kelapa.
3. Penelitian ini ditekankan pada pertumbuhan stek batang tanaman Daun Ungu pada masa pembibitan.
4. Penelitian ini ditekankan pada respon pertumbuhan tanaman Daun Ungu akibat pemberian air kelapa.

1.3. Rumusan Masalah

Apakah pemberian air kelapa dapat merangsang pertumbuhan akar dan tunas pada stek batang tanaman Daun Ungu?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan akar dan tunas pada stek batang tanaman Daun Ungu akibat pemberian air kelapa.

1.5. Hipotesis

Diduga air kelapa dapat merangsang pertumbuhan akar dan tunas pada stek batang tanaman Daun Ungu.